

PELAKSANAAN METODE RESITASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 35 KOTA PEKANBARU

**Dede Kuspermadi, Devi Permata Sari, Dewi Lian, Dina Intaniah, Nasrul,
Putri Dayana, dan Rosina**

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Agama Islam,
Universitas Islam Riau (UIR)

Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

Email: dedekuspermadii@student.uir.ac.id, devipermatasari@student.uir.ac.id,
dewilian37@student.uir.ac.id, dinaintania@student.uir.ac.id,
nasrul@student.uir.ac.id, putridayana@student.uir.ac.id, rosina@student.uir.ac.id

Abstract

Education is not about students who are forced to study all the time so that students feel burdened because they feel time is up to study. Not only at school but at home it is also used for learning in the form of completing homework given by the teacher. For this reason, a method that can be applied by the teacher is needed to reduce the burden on students, one of them is the recitation method. This study aims to determine how the implementation of recitation methods in learning Islamic Education. This research was conducted in Pekanbaru State Middle School 35 in class VII and IX. The method in this study is a case study with interview techniques. The subjects of the study were class VII and IX class Islamic Education teachers. The research instrument is the researcher himself who interviewed the subject with several questions. Based on the results of the research conducted it can be concluded that the Islamic Religious Education teacher assigns assignments to students in the form of prayer and recitation reports as the main values, and memorizing juz 30 letters and daily prayers as additional values that are continuous, but the recitation method has not implemented in learning Islamic Education because it still uses the lecture method and discussion method.

Keyword: Recitation Method, Islamic Education, Teacher

PENDAHULUAN

Salah satu kelemahan kurikulum 2013 adalah beban belajar siswa dan termasuk guru terlalu berat, sehingga waktu belajar di sekolah terlalu lama.¹Program *fullday school* merupakan sekolah sehari penuh, yang di mulai dari pukul 07:00 sampai pukul 15:00. Siswa yang mengikuti program *fullday school* tinggal bersama orang tua di rumah, dan tidak diwajibkan tinggal di asrama. *Fullday school* mewajibkan siswanya untuk mengikuti semua kegiatan akademik mulai dari pagi sampai sore.²Program *fullday school* yang merupakan implementasi dari kurikulum 2013 membawa dampak besar bagi peserta didik di sekolah karena waktu peserta didik lebih lama di sekolah dari biasanya. Maka dari itu, ketika peserta didik di rumah sebaiknya tidak lagi dibebankan dengan materi pelajaran di sekolah dalam bentuk pekerjaan rumah. Karena peserta didik mempunyai kegiatan lain yang harus diselesaikan. Jadi yang ingin peneliti sampaikan disini adalah jangan jadikan rumah peserta didik sebagai sekolah dengan tetap memberikannya pekerjaan rumah yang membebarkannya, tapi biarkan sekolah menjadi sekolah dan rumah menjadi rumah bagi peserta didik. Himbauan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk tidak membebankan peserta didik dengan pekerjaan rumah sudah tidak terdengar asing lagi walaupun tidak ada peraturan resmi seperti undang-undang, tetapi ini diserahkan lagi kepada kebijakan guru. Kalau memang harus memberi pekerjaan rumah, guru bisa memberikannya dengan menyesuaikan dengan kegiatan peserta didik di rumah tanpa berhubungan dengan materi pelajaran karna takut membebani peserta didik.

Dengan tidak adanya pekerjaan rumah, otomatis pembelajaran di sekolah harus semaksimal mungkin. Karena jika tidak, maka yang terjadi adalah kekurangan waktu dalam penyampaian materi yang berakibat tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Peran guru salah satunya yaitu memilih metode yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Bagaimana guru menyampaikan bahan pelajaran dan peserta didik memahami materi tanpa guru harus memberi pekerjaan rumah. Salah satu metodenya yaitu metode resitasi atau yang biasa kita kenal dengan metode penugasan.

Metode resitasi menekankan adanya tugas belajar yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mencapai proses belajar peserta didik secara maksimal di dalam atau di luar kelas, selama itu berada dalam lingkungan sekolah.³ Dari pendapat ini peneliti menyimpulkan bahwa metode resitasi tepat digunakan untuk implementasi peniadaan pekerjaan rumah di sekolah. Jadi salah satu pentingnya pelaksanaan metode resitasi yaitu untuk

¹Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm 42

²Miftakhul Jannah, "Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia antara Siswa *Fullday School* dengan Siswa *Boarding School* di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta", *Jurnal Al-Thariqah*, volume 3, nomor 2, Desember 2018, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), hlm 2

³Sandirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987).

memaksimalkan pembelajaran di sekolah tanpa harus memberi pekerjaan rumah kepada peserta didik.

Sebelum ini sudah ada beberapa penelitian tentang pelaksanaan metode resitasi di sekolah yang dapat meningkatkan beberapa aspek dari peserta didik diantaranyaBachtiar Ismail dan Ismail Darimi yang menjadikan metode resitasi dalam meningkatkan penguasaan materi, Abdullah Yus yang menjadikan metode resitasi dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Siti Musyarofah meneliti metode resitasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Asad Hafidzm yang menjadikan metode resitasi dalam meningkatkan prestasi belajar, Prasetyo dkk yang menjadikan metode resitasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, Nurhayati yang menjadikan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar, Syahraini Tambak yang membahas metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari beberapa penelitian tentang metode resitasi yang dijadikan sebagai solusi dalam pembelajaran, ini menandakan pentingnya pelaksanaan metode resitasi. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tentang pelaksanaan metode resitasi pada salah satu sekolah yaitu SMP Negeri 35 Pekanbaru.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, dengan teknik wawancara.Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam Penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁴ Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam kelas VII dan IX di SMP Negeri 35 Pekanbaru.

Metode resitasi adalah cara mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu diluar jam pelajaran. Pelaksanaanya bisadi rumah, sekolah, perpustakaan, dan tempatlainnya. Langkah-langkahnya yaitu 1) fase penugasan yang mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut, sesuai dengan kemampuan murid, ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan murid, sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut. 2) Langkah Pelaksanaan Tugas dengan guru memberikan pengawasan dan bimbingan, guru memberikan dorongan sehingga murid mau bekerja, diusahakan/dikerjakan oleh murid sendiri tidak menyuruh

⁴Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm 138.

orang lain, dianjurkan murid agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis. 3) Fase Mempertanggungjawabkan Tugas dalam bentuk laporan murid baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya, ada tanya jawab/diskusi di kelas, penilaian hasil pekerjaan murid baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.⁵

Metode resitasi dalam Pendidikan Agama Islam adalah penyajian bahanpelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memberikan tugastertentu sesuai dengan indikatorpembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam kepadapeserta didik, dilakukan di dalam dan diluar kelas dalam lingkuplingkungansekolah dan hasilnya dapatdipertanggungjawabkan pesertadidikuntuk mencapai tujuan pembelajaran.Metode resitasi tersebut bukanlah dilakukan karena kebanyakan materi pembelajaran di sekolah hingga memerlukan pelaksanaannya di luar jam pelajaran. Akan tetapi metode ini dilaksanakan harus sesuai dengan indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah ditetapkan dalam silabus guru Pendidikan Agama Islam. Apabila metode resitasi ini dilaksanakan karena kebanyakan materi pembelajaran di sekolah, ini menunjukkan kelemahan guru dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan.Langkah-langkahnya terbagi menjadi 3 fase yaitu 1) fase pemberian tugas terdiri dari menetapkan tujuan, menjelaskan tugas, dan menyediakan waktu. 2) pelaksanaan tugas terdiri dari memberikan bimbingan, memberikan dorongan, memberikan pengawasan, dan meminta peserta didik untuk mencatat hasil tugas. 3) pertanggungjawaban tugas terdiri dari meminta laporan, mengadakan tanya jawab, memberikan kesimpulan dan memberikan penilain.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian di SMPNegeri 35 Pekanbaru yang menggunakan teknik wawancara adalah pelaksanaan metode resitasi tidak dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan tugas yang diberikan tidak ada hubungannya dengan materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan. Tugas yang diberikan dalam bentuk tugas berkesinambungan dan dikumpulkan setiap pertemuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tugasnya seperti daftar shalatfardhu (subuh, zuhur, ashar, magrib dan isya) dan mengaji yang ditandatanganiorang tua peserta didik dan guru PAI. Tugas ini berkelanjutan sampai peserta didik lulus dari SMP Negeri 35 Pekanbaru. Untuk penilaiannya termasuk tugas harian yang mempunyai presentase 35%. Tugas ini dalam rangka membiasakan peserta didik untuk shalat fardhu dan mengingat pentingnya shalat fardhu.

Walaupun guru tidak memantaunya secara langsung, tetapi orang tua dapat memantau karena guru sudah membuat kesepakatan kepada orang tua untuk

⁵Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm 81. ⁵M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta:Ciputat Press, 2005), hlm 31.

⁶Syahraini Tambak, *6 Metode Ilmiah dan Inovatif Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

memantau kejujuran peserta didik dalam mengisi tugas yang diberikan, walaupun ada beberapa orang tua yang tidak setuju karena keluarganya *broken home*. Untuk itu guru memberi keringanan, jika orang tua tidak bisa menandatangani maka boleh saudara atau guru mengajinya. Tugas ini diterapkan dikelas VII, VIII dan IX. Untuk kelas VIII, guru PAI bernama Buk Maya, sedangkan Pak Regen yang sebagai narasumber mengajar di kelas VII dan IX. Selain laporan shalat dan mengaji yang menjadi tugas pokok, diberikan juga tugas sebagai nilai tambah yaitu hapalan do'a dan surat pendek. Walaupun hanya nilai tambah, tapi keseriusan peserta didik terlihat dengan efektifnya tugas yang diberikan. Tugas seperti ini tidak membebani peserta didik karena berhubungan langsung dengan kegiatannya sehari-hari.

Ibadah sholat dalam islam diletakkan pada kedudukan yang sangat penting dan tidak adabandingnya. Begitu penting dan utamanya ibadah sholat dibandingkan ibadah – ibadah lain, sampai-sampai umat islam diminta untuk senantiasa benar-benar menjaganya. Orang-orang islam wajib menegakkan sholat dalam kondisi apapun. Ketika sedang sehat maupun sakit seseorang tetap wajib menunaikan sholat. Ketika sedang aman maupun perang, sholat tidak boleh ditinggalkan. Sholat merupakan perkara yang besar dan membutuhkan petunjuk khusus, maka tidak heran jika Nabi Ibrahim memohon kepada Allah agar dia dan keturunannya tetap beristiqomah dalam menegakkan sholat.⁷

Pelaksanaan metode resitasi sudah banyak diteliti oleh beberapa peneliti pendidikan walaupun pelaksanaannya tidak seperti di SMP Negeri 35 Pekanbaru. Penelitian tersebut menggambarkan pelaksanaan metode resitasi dalam pembelajaran dan hasilnya metode resitasi dapat menghasilkan peningkatan-peningkatan dalam beberapa aspek baik dalam penguasaan materi, prestasi belajar, hasil belajar maupun prestasi belajar. Bahkan peneliti menemukan kajian metode resitasi pada pembelajaran PAI. Akan tetapi, dari banyaknya kajian metode resitasi yang dapat melakukan peningkatan dan terkhusus pada pembelajaran PAI peneliti tidak menemukan kajian pelaksanaan metode resitasi di SMPN 35 Pekanbaru. Jadi peneliti mengkaji bagaimana pelaksanaan metode resitasi di SMPN 35 Pekanbaru terkhusus mata pelajaran PAI.

Beberapa kajian tentang metode resitasi misalnya kajian Bachtiar Ismail dan Ismail Darimi, *Peningkatan Penguasaan Materi Hadits melalui Metode Resitasi pada Mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan kompetensi hafalan, penulisan hadits dan interpretasi hadits pada mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam. Setiap siklus terjadi peningkatan, ketuntasan pada siklus terakhir dengan nilai rata-rata adalah 67,06 sudah lebih dari kriteria ketuntasan maksimum yang ditetapkan yaitu 65. Penerapan metode resitasi dapat meningkatkan kompetensi interpretasi hadits pada mahasiswa prodi Pendidikan

⁷Anik Khusnul Khotimah, "pengaruh Pembiasaan Shalat berjamaah terhadap kesadaran shalat lima waktu siswa MI Safinda Surabaya", *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, volume 6 nomor 1, 2017, (Surabaya: UMSurabaya).

Agama Islam. Mahasiswa dapat menginterpretasi hadits dengan teknik Interpretasi interkontekstual.⁸

Kajian Abdullah Yus, *Upaya Meningkatkan Pembelajaran Agama Islam melalui Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi Pada Siswa Kelas IV SDN 024758 Binjai Tahun Pelajaran 2015*. Menurutnya Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Pembelajaran Agama Islam tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain. Penelitian tindakan ini menggunakan model dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Pembelajaran dengan berbasis masalah memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (66.68%), siklus II (83.30%), siklus III (100%).⁹

Kajian Siti Musyarofah, *Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu Di SDLBN Kebakalan Mandiraja Banjarnegara Tahun Pelajaran 2012/2013*. Metode pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pendidikan. Dimana metode resitasi berfungsi agar siswa melakukan kegiatan belajar dan melatih untuk mempertanggungjawabkannya, terlebih terhadap anak tunarungu yang memiliki kekurangan dalam pendengarannya. Untuk itu pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, demikian halnya penerapan metode resitasi dalam pembelajaran PAI. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran bidang studi PAI di SDLBN bagan B (Tunarungu) Kebakalan Mandiraja dengan menggunakan metode resitasi dan untuk mengetahui penerapan metode resitasi pada bidang studi PAI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* dan bersifat deskriptif kualitatif. Bahwa penelitian ini dilaksanakan di SDLBN Kebakalan Mandiraja. Pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi

⁸Bachtiar Ismail dan Ismail Darimi, "Peningkatan Penguasaan Materi Hadits melalui Metode Resitasi pada Mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry", *Jurnal MUDARRISUNA*, volume 06, nomor 02, Desember 2016, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry), hlm. 219.

⁹Abdullah Yus, "Upaya Meningkatkan Pembelajaran Agama Islam melalui Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi Pada Siswa Kelas IV SDN 024758 Binjai Tahun Pelajaran 2015", *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam*, volume 07, nomor 02, Desember 2016, (Binjai: SDN 024758), hlm. 189.

ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Perolehan data dilakukan dengan menggali sumber data yaitu guru Pendidikan Agama Islam secara langsung dengan pengamatan penulis dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun objek penelitian ini adalah penerapan metode resitasi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi yang dilakukan guru PAI di SDLB dilakukan dengan tiga tahap, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Yang pertama perencanaan yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan kisi-kisi materi yang akan diajarkan, dan menyiapkan sumber belajar. Yang kedua pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal pembelajaran yaitu guru melakukan apersepsi, kegiatan inti pembelajaran yaitu guru memberikan penjelasan dan penerapan metode resitasi, dan kegiatan akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan. Dan yang ketiga evaluasi yaitu memberikan tes guna mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan dan sebagai bahan pembenahan terhadap hasil yang telah diperoleh siswa.¹⁰

Kajian Asad Hafidz M, *Efektivitas Penggunaan Metode Resitasi dan Kerja Kelompok dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS 1 dan 2 di SMA Kolombo, Sleman Yogyakarta*. Hasil penelitiannya yaitu proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, terbukti dalam proses belajar-mengajar menggunakan metode dan media yang tepat artinya di dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Hasil yang diperoleh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa disini sangat diutamakan, adapun faktor pendukung dalam keberhasilan adalah adanya kerjasama yang baik antara para guru-guru dan anak-anak didik.¹¹

Kajian Zuhdan dkk, *Berbagai Bentuk Metode Resitasi Pada Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fisika di SMA*. Masalah pokok yang dikemukakan pada penelitian ini adalah pengaruh penggunaan metode resitasi berbentuk *open-ended questions, direct and indirect observation* terhadap peningkatan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran fisika dari aspek aktivitas siswa di SMA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode resitasi yang berbentuk *open-ended questions, direct and indirect observation* dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran fisika dari aspek aktivitas siswa di SMA. Kualitas pembelajaran, meliputi proses pembelajaran dan hasil belajar fisika siswa. Proses dalam pembelajaran meliputi keaktifan siswa, kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Hasil

¹⁰Siti Musyarofah, "Penerapan Metode Resitasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu Di SDLBN Kebakalan Mandiraja Banjarnegara Tahun Pelajaran 2012/2013", *Skripsi*, April 2013, (Purwokerto: STAIN), hlm. xvii.

¹¹Asad Hafidz M, "Efektivitas Penggunaan Metode Resitasi dan Kerja Kelompok dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS 1 dan 2 di SMA Kolombo, Sleman, Yogyakarta", *Skripsi*, Mei 2009, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), hlm. ix.

belajar fisika siswa merupakan hasil tes fisika baik sebelum penggunaan metode resitasi ini maupun setelahnya. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian eksperimensemu (*quasi experiment*), yaitu dengan melakukan pengujian kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diberi perlakuan dan membandingkan hasil dari kedua kelompok tersebut baik kualitas pembelajaran maupun hasil belajar mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh metode resitasi baik yang berbentuk *open-ended questions*, *direct observation* maupun *indirect observation* terhadap kualitas pembelajaran dalam aspek aktivitas siswa dan hasil belajar fisika secara signifikan lebih tinggi daripada yang menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran.¹²

Kajian Nurhayati, *Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*

Siswa Kelas VI SDN 2 Panau Pada Mata Pelajaran PKn. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 2 Panau pada mata pelajaran PKn. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN 2 Panau yang berjumlah 30 orang, yaitu 14 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus sesuai desain penelitian Mc. Taggart. Dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Data penelitian diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Mengenal Negara. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 50% sedangkan pada siklus II sebesar 93,3%.¹³

Kajian Heti Afriani, *Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Murid Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*. Temuan dalam penelitian bahwa penerapan metode Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Ketuntasan hasil belajar murid pada sebelum tindakan hanya mencapai 10 orang (43,48) murid yang tuntas, sedangkan 13 orang murid (56,52%) belum tuntas. Sedangkan setelah tindakan yaitu pada siklus I ketuntasan belajar murid meningkat menjadi 15 orang (65,22%) murid yang tuntas. Sedangkan 8 orang murid (34,78%) belum tuntas. Sedangkan pada siklus II ketuntasan murid telah melebihi 75%, yaitu dengan ketuntasan sebesar 86,96% atau sekitar 20 orang murid yang mencapai KKMyang telah ditetapkan, yaitu 65.¹⁴

¹²Zuhdan dkk, "Berbagai Bentuk Metode Resitasi pada Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fisika di SMA", *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, volume 01, nomor 01, 2013, (Yogyakarta: UNY), hlm. 8

¹³Nurhayati, "Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 2 Panau Pada Mata Pelajaran Pkn", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, volume 04, nomor 11, (Palu: SDN 2 Panau), hlm. 249.

¹⁴Heti Afriani, "Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Murid Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar", *Skripsi*, 2012, (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim), hlm. i

Kajian Djuhanida Setiati P, *Penerapan Metode Diskusi dan Resitasi dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PKN Standar Kompetensi Tentang Nilai-Nilai Juang Dalam Proses Perumusan Pancasila Sebagai Dasar Negara Pada Siswa Kelas Vi Sdn Karangsentul Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Implementasi metode diskusi dan resitasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VI dilakukan dengan pembagian kelompok diskusi dan penilaian individu secara berkala, dan (2) Metode diskusi dan resitasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VI. Peningkatan prestasi belajar siswa ditandai dengan semakin meningkatnya nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal dari tiap siklusnya, yaitu (a) siklus I = 76,59 (60,98%) ; dan (b) siklus II = 85,12 (92,68%). Saran-saran yang muncul dalam penelitian yaitu (a) sebelum menerapkan suatu metode pembelajaran baru, guru hendaknya dapat membaca situasi dan kondisi siswa; dan (b) hendaknya guru dapat lebih sering memberikan resitasi atau penugasan terhadap siswa disetiap akhir pembelajaran.¹⁵

Kajian Syahraini Tambak, *Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Dalam proses belajar mengajar, guru berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Untuk menghasilkan pendidikan yang efektif dan efisien, diperlukan metode mengajar yang sesuai. Penerapan suatu metode dalam pengajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefisienan dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan peserta didik yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, minat, waktu yang dimiliki dan keadaan sosial ekonomi peserta didik. Selain itu, pembelajaran dengan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan dipercaya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Metode resitasi merupakan metode dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam pembelajaran PAI (pendidikan agama islam), proses belajar peserta didik secara maksimal dapat dihasilkan melalui metode resitasi yang mana metode ini dapat dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas dan selama itu berada dalam lingkungan sekolah. Alasan penggunaan metode resitasi dalam pelajaran PAI adalah karena bahan pelajaran yang ada dirasakan terlalu banyak, sementara waktu yang tersedia hanya sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Dengan demikian, agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode resitasi inilah salah satu metode yang dapat digunakan oleh para guru PAI untuk.¹⁶

¹⁵Djuhanida Setiati P, "Penerapan Metode Diskusi dan Resitasi dalam Upaya meningkatkan prestasi belajar Mata Pelajaran PKN Standar Kompetensi Tentang Nilai-Nilai Juang dalam Proses Perumusan Pancasila Sebagai Dasar Negara Pada Siswa Kelas VI SDN Karangsentul Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan", *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, volume 3, nomor 1, Desember 2017, (Pasuruan: Universitas Yudharta), hlm. 31

¹⁶Syahraini Tambak, "Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Hikmah*, volume 13, nomor 1, April 2016, (Pekanbaru: UIR).

KESIMPULAN

Penelitian yang telah peneliti lakukan di SMPN 35 Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa metode resitasi menurut guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 35 Pekanbaru yaitu metode penugasan. Tugas yang diberikan bersifat berkesinambungan sampai peserta didik lulus. Tugas ini dijadikan sebagai nilai pokok dan nilai tambah. Nilai pokok berupa daftar shalat fardhu (Subuh, Zuhur, Ashar, Magrib dan Isya) dan daftar mengaji. Sementara nilai tambah berupa daftar hapalan surat dan do'a sehari-hari. Tugas yang diberikan dipertanggungjawabkan dengan dikumpul kepada guru pada setiap pertemuan. Tugas yang diberikan tidak membebani peserta didik karena tidak berhubungan dengan materi pelajaran. Tujuan di terapkannya metode ini agar peserta didik mampu dan terbiasa untuk melaksanakan shalat dan mengaji karena pentingnya kedua hal ini yang menjadi dasar terutama pelaksanaan shalat

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Heti. Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Murid Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.*Skripsi*. 2012. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Ismail, Bachtiar dan Ismail Darim. Peningkatan Penguasaan Materi Hadits melalui Metode Resitasi pada Mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry. *Jurnal MUDARRISUNA*, 6(2). 2016. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Musyarofah, Siti. Penerapan Metode Resitasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu Di SDLBN Kebakalan Mandiraja Banjarnegara Tahun Pelajaran 2012/2013.*Skripsi*. 2013. Purwokerto: STAIN.
- M, Sardiman A. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Press, 1987.
- M, Asad Hafidz. Efektifitas Penggunaan Metode Resitasi dan Kerja Kelompok dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS 1 dan 2 di SMA Kolombo, Sleman, Yogyakarta.*Skripsi*. 2009. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Nurhayati. Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 2 Panau Pada Mata Pelajaran Pkn. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 4(11). Palu: SDN 2 Panau.
- P, Djuhanida Setiati. Penerapan Metode Diskusi dan Resitasi dalam Upaya meningkatkan prestasi belajar Mata Pelajaran PKN Standar Kompetensi Tentang Nilai-Nilai Juang dalam Proses Perumusan Pancasila Sebagai Daar Negara Pada Siswa Kelas VI SDN Karangsentul Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 3(1) . 2017. Pasuruan: Universitas Yudharta.
- Prasetyo, K Zuhdan. dkk, Berbagai Bentuk Metode Resitasi pada Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fisika di SMA, *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*. 1(1). 2013. Yogyakarta: UNY.
- Tambak, Syahraini. Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Hikmah*. 13(1). 2016. Pekanbaru: UIR.
- Yus, Abdullah. Upaya Meningkatkan Pembelajaran Agama Islam melalui Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi Pada Siswa Kelas IV SDN 024758 Binjai Tahun Pelajaran 2015. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam*, 7(2). 2016. Binjai: SDN 024758.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Usman, M. Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Jannah, Miftakhul. Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa *Fullday School* dengan Siswa *Boarding School* di Kelas XI SMA IT

- Abu Bakar Yogyakarta. *Jurnal Al-Thariqah*. 3(2). 2018. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Kurinasih, Imas dan Berlin Sani. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena, 2014.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Khotimah, Anik Khusnul. Pengaruh Pembiasaan Shalat berjamaah terhadap Kesadaran Shalat Lima Waktu Siswa MI Safinda Surabaya. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*. 6(1). 2017. Surabaya: UMSurabaya.
- Tambak, Syahraini. *6 Metode Ilmiah dan Inovatif Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.